



Program Piket Bergilir Mengganti Tempel Nadzam Hafalan untuk Menanamkan Nilai Tanggung Jawab Santri Pondok Pesantren At-Taroqqi Karongan Sampang

Ach. Fatoni^{1*}, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi²

^{1,2} Universitas Sunan Giri, Indonesia

achfatoni757@gmail.com^{1*}, yusronmaulana@unsuri.ac.id²

Alamat: Jl. Brigjen Katamso II, Bandilan, Kedungrejo, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61256

Korepondensi penulis: achfatoni757@gmail.com

Article History:

Received: Oktober 28, 2024

Revised: November 14, 2024

Accepted: November 28, 2024

Online Available: November 30, 2024

Keywords: Rotating Picket, Tempel Nadzam Hafalan, Responsibility, Students, At-Taroqqi Islamic Boarding School, Karongan Sampang.

Abstract : *Rotating Task Program to Replace Memorization Nadzam Stickers to Instill Responsibility Values in Students of At-Taroqqi Karongan Sampang Islamic Boarding School is an effort to shape the character of students through responsibility for memorization of nadzam in the Islamic boarding school. In implementing this activity, students are given the task of rotating to replace memorization nadzam stickers every week which is a symbol of strengthening memorization and discipline. This program aims to instill the values of responsibility, discipline, and cooperation between students, while improving the quality of memorization of nadzam as part of religious education at At-Taroqqi Islamic Boarding School. This activity is expected to have a positive impact on the development of students' character; strengthen their attachment to the values of the Islamic boarding school, and increase their success in memorizing and studying nadzam. The implementation of this program involves supervision from the Islamic boarding school supervisor and active participation from students in every process. Through this program, it is expected that students can develop maturity, a sense of responsibility, and a disciplined attitude that will be useful for their lives in the future.*

Abstrak

Program Piket Bergilir Mengganti Tempel Nadzam Hafalan untuk Menanamkan Nilai Tanggung Jawab Santri Pondok Pesantren At-Taroqqi Karongan Sampang adalah sebuah upaya untuk membentuk karakter santri melalui tanggung jawab terhadap hafalan nadzam yang ada di pesantren. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, santri diberikan tugas bergilir untuk mengganti tempel nadzam hafalan setiap minggunya yang merupakan simbol penguatan hafalan dan disiplin. Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerjasama antar santri, sekaligus meningkatkan kualitas hafalan nadzam sebagai bagian dari pendidikan agama di Pondok Pesantren At-Taroqqi. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan karakter santri, memperkuat keterikatan mereka terhadap nilai-nilai pesantren, serta meningkatkan keberhasilan mereka dalam menghafal dan mempelajari nadzam. Implementasi program ini melibatkan pengawasan dari pembimbing pesantren serta partisipasi aktif dari santri dalam setiap prosesnya. Melalui program ini, diharapkan santri dapat mengembangkan kedewasaan, rasa tanggung jawab, serta sikap disiplin yang akan berguna bagi kehidupan mereka di masa depan.

Kata kunci: Piket Bergilir, Tempel Nadzam Hafalan, Tanggung Jawab, Santri, Pondok Pesantren At-Taroqqi, Karongan Sampang.

1. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren At-Taroqqi Karongan, yang terletak di Karongan, Sampang, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki komitmen kuat dalam mendidik santri untuk menjadi pribadi yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, disiplin, dan bertanggung jawab. Pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren ini berfokus pada pembentukan akhlak dan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Sebagai bagian dari proses pendidikan tersebut, pengajaran hafalan nadzam menjadi salah satu kegiatan utama yang rutin dilakukan oleh para santri di pondok pesantren ini. Nadzam yang sebagai media pembelajaran agama dalam bentuk syair, berisi kaidah-kaidah agama dan etika yang sangat penting untuk dipahami dan diamalkan oleh para santri.

Hafalan nadzam tidak hanya menuntut kemampuan intelektual dalam mengingat dan memahami teks-teks agama, tetapi juga mengajarkan kedisiplinan dan ketekunan dalam berproses. Namun, dalam pelaksanaan pengajaran hafalan nadzam di Pondok Pesantren At-Taroqqi Karongan Sampang, ditemukan fenomena di mana banyak santri yang kurang menyadari pentingnya peran mereka dalam menjaga dan merawat alat-alat yang digunakan bersama dalam kegiatan pembelajaran ini, seperti tempel nadzam. Tempel nadzam adalah media visual yang berfungsi untuk mempermudah para santri dalam menghafal nadzam dengan cara menempelkan teks-teks tersebut di dinding atau papan khusus yang mudah dilihat oleh seluruh santri. Meskipun alat ini sangat membantu dalam proses belajar, seringkali keberadaannya tidak diperhatikan dengan baik oleh para santri, sehingga terkadang menyebabkan ketidak teraturan dalam pemeliharaan dan penggunaannya.

Salah satu faktor yang menjadi penyebab kurangnya perhatian terhadap pemeliharaan alat-alat pembelajaran ini adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya tanggung jawab pribadi dalam setiap kegiatan bersama. Banyak santri yang lebih fokus pada aspek hafalan nadzam saja tanpa memperhatikan aspek lain yang juga tidak kalah penting, yaitu kerjasama dalam menjaga kebersihan, keteraturan, dan keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di pesantren. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu sistem atau program yang dapat melatih santri untuk tidak hanya fokus pada penghafalan, tetapi juga untuk memahami pentingnya peran mereka dalam menjaga keberlanjutan dan keteraturan kegiatan bersama.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan mengimplementasikan sistem piket bergilir untuk mengganti tempel nadzam hafalan. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada santri secara bergilir untuk bertanggung jawab dalam mengganti tempel nadzam, sehingga santri tidak hanya menghafal dan memahami materi nadzam, tetapi juga belajar untuk menghargai dan merawat alat yang digunakan

bersama dalam proses belajar tersebut. Dengan sistem piket ini, santri akan dilatih untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, mengelola waktu dengan lebih baik, dan memahami pentingnya kerjasama dalam mencapai tujuan Bersama, karena pendidikan pesantren selalu mengedepankan nilai-nilai akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab sebagai pondasi dasar dalam pembentukan karakter santri. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan pesantren yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga untuk membentuk generasi yang mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa pendidikan pesantren bukan hanya tentang menghafal teks agama, tetapi juga tentang menanamkan karakter yang baik, salah satunya adalah tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan.

Menurut Dr. H. Moh. Asrori (2019), tanggung jawab adalah salah satu pilar utama dalam pendidikan karakter yang harus diajarkan secara langsung kepada santri. Asrori menekankan bahwa untuk mencetak santri yang memiliki karakter yang kuat, mereka perlu dilatih untuk bertanggung jawab tidak hanya terhadap diri sendiri, tetapi juga terhadap lingkungan sekitar mereka. Salah satu bentuk pelatihan tanggung jawab tersebut adalah dengan memberikan tugas-tugas kolektif, seperti merawat dan menjaga alat pembelajaran yang digunakan bersama-sama, termasuk tempel nadzam. Dengan demikian, santri tidak hanya belajar untuk menghafal teks agama, tetapi juga mengembangkan sikap peduli terhadap keberlangsungan dan kelancaran kegiatan belajar yang melibatkan banyak pihak.

Prof. Dr. H. Ali Mustafa Yaqub (2020), juga mengungkapkan bahwa pendidikan yang menekankan pada kerjasama dan keterlibatan dalam tugas kolektif akan memperkuat rasa tanggung jawab dan saling peduli antar santri. Menurut Yaqub, dalam lingkungan pesantren, pendidikan karakter harus mencakup aspek kolaborasi, saling menghargai, dan tanggung jawab bersama. Sistem piket bergilir yang diusulkan ini akan memberikan kesempatan kepada santri untuk saling membantu dan menjaga keseimbangan dalam tugas-tugas mereka, sekaligus memperkuat rasa kepemilikan dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran yang lebih luas.

Selain itu, Dr. H. Suhartono (2021), menjelaskan bahwa memberikan tanggung jawab yang jelas dan terukur kepada santri dapat meningkatkan kepercayaan diri dan rasa memiliki terhadap kegiatan yang mereka lakukan. Ketika santri merasa bahwa mereka memiliki peran yang penting dalam menjaga keberlangsungan proses belajar, mereka akan lebih serius dalam menjalankan tugas yang diberikan dan merasa lebih terlibat dalam komunitas pesantren secara keseluruhan. Proses ini juga akan membantu santri untuk memahami bahwa pendidikan tidak hanya tentang ilmu, tetapi juga tentang tanggung jawab terhadap sesama dan lingkungan

sekitar. Berdasarkan pendapat para pakar, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah nilai penting dalam pendidikan pesantren yang harus ditanamkan pada santri. Dr. H. Moh. Asrori (2019), menyatakan bahwa tanggung jawab perlu diajarkan melalui tugas kolektif, seperti merawat alat pembelajaran bersama, untuk membentuk sikap peduli dan menjaga kelancaran kegiatan belajar. Prof. Dr. H. Ali Mustafa Yaqub (2020), menambahkan bahwa kerjasama dalam tugas bersama, seperti sistem piket bergilir, memperkuat rasa tanggung jawab dan kepedulian antar santri. Sementara itu, Dr. H. Suhartono (2021), menjelaskan bahwa memberikan tanggung jawab yang jelas dapat meningkatkan kepercayaan diri dan rasa memiliki santri terhadap kegiatan mereka. Secara keseluruhan, pelatihan tanggung jawab melalui kolaborasi dan tugas bersama membantu santri tidak hanya dalam ilmu agama, tetapi juga dalam membentuk karakter yang peduli dan bertanggung jawab.

Dengan adanya sistem ini, santri tidak hanya terlibat dalam kegiatan pembelajaran hafalan nadzam, tetapi juga belajar untuk mengelola waktu, memecahkan masalah, dan bekerja sama dalam sebuah sistem yang melibatkan banyak pihak. Mereka akan belajar untuk saling menghargai peran dan tugas masing-masing dalam menjaga kelangsungan kegiatan pesantren.

Tujuan Dan Manfaat Kegiatan

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah menanamkan nilai tanggung jawab dalam diri santri, terutama dalam menjaga dan mengganti tempel nadzam hafalan, meningkatkan kedisiplinan santri dalam menjalankan tugas bersama melalui sistem piket bergilir, mengembangkan rasa kepemilikan terhadap fasilitas bersama, serta memupuk kerja sama antar santri, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab dalam konteks pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Sedangkan manfaat dari kegiatan ini adalah santri akan memperoleh pengalaman berharga dalam menjalankan tanggung jawab pribadi dan kolektif, meningkatkan kedisiplinan, rasa empati, dan kemampuan bekerja dalam tim, membentuk karakter santri yang lebih tangguh dan bertanggung jawab, meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran dengan menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat citra Pondok Pesantren At-Taroqqi sebagai lembaga yang tidak hanya fokus pada ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter santri, program ini dapat menjadi contoh baik dalam mengelola kegiatan di lembaga pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama dan etika, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Sasaran Kegiatan

Sasaran utama kegiatan ini adalah santri Pondok Pesantren At-Taroqqi Karongan Sampang, khususnya santri yang terlibat dalam hafalan nadzam, dan Pengurus serta pengajar yang akan memantau dan mengawasi jalannya program untuk memastikan keberhasilan implementasi.

2. METODE KEGIATAN

Menurut Daryanto (2019), metode adalah cara atau teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, metode pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara efektif. Daryanto menekankan pentingnya metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan menurut Slameto (2020), metode adalah cara atau teknik yang dipakai oleh guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode ini harus disesuaikan dengan kondisi kelas, tingkat kesulitan materi, serta kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Dalam pandangan Slameto, tujuan dari pemilihan metode adalah agar siswa bisa memahami materi dengan lebih baik dan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Adapun metode menurut Mulyasa (2023), metode adalah cara yang digunakan oleh pendidik untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menyenangkan. Dalam konteks ini, Mulyasa menekankan pada penggunaan metode inovatif yang melibatkan teknologi dan pendekatan berbasis proyek untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman. Metode yang berfokus pada pengalaman aktif siswa akan mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif.

Dari ketiga pengertian metode pembelajaran di atas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa metode adalah cara atau teknik yang digunakan oleh pengajar untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi dan mencapai kompetensi yang diinginkan. Pemilihan metode yang tepat sangat bergantung pada karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, serta konteks pembelajaran itu sendiri. Selain itu, dengan berkembangnya teknologi dan pendekatan inovatif, penting bagi pengajar untuk menggunakan metode yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Program ini dilaksanakan dengan pendekatan metode PAR (Participatory Action Research), yang mengedepankan partisipasi aktif dari santri dan pengurus pondok dalam setiap tahapannya. Tema kegiatan ini adalah Program Piket Bergilir Mengganti Tempel Nadzam

Hafalan Untuk Menanamkan Nilai Tanggung Jawab Santri Pondok Pesantren At-Taroqqi Karongan Sampang. Pelaksanaan kegiatannya dilakukan dalam beberapa langkah, antara lain:

a) Sosialisasi program kepada santri dan pengurus pondok mengenai tujuan dan manfaat dari program piket bergilir serta penyusunan jadwal piket bergilir yang mencakup pembagian tugas mengganti tempel nadzam hafalan secara adil dan merata.:

a) Sosialisasi program kepada santri dan pengurus pondok mengenai tujuan dan manfaat dari program piket bergilir serta penyusunan jadwal piket bergilir yang mencakup pembagian tugas mengganti tempel nadzam hafalan secara adil dan merata,

b) Pelaksanaan Program yang mana santri akan dibagi dalam kelompok-kelompok kecil sesuai dengan jadwal yang telah disusun kemudian setiap kelompok akan bertanggung jawab untuk mengganti tempel nadzam hafalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan setiap santri akan memperoleh giliran untuk menjalankan tugas ini, sehingga semua santri memiliki kesempatan untuk merasakan dan belajar tentang tanggung jawab,

c) Pengurus pondok dan tenaga pengajar akan memantau jalannya program untuk memastikan bahwa setiap santri menjalankan tugasnya dengan baik,

d) Evaluasi dilakukan setiap bulan untuk menilai apakah nilai tanggung jawab dan kedisiplinan santri meningkat seiring dengan pelaksanaan program, dan

e) Mengadakan evaluasi untuk mengidentifikasi hambatan atau tantangan yang dihadapi santri dalam menjalankan tugas piket.

3. HASIL KEGIATAN

Hasil dari kegiatan Program Piket Bergilir Mengganti Tempel Nadzam Hafalan untuk Menanamkan Nilai Tanggung Jawab Santri di Pondok Pesantren At-Taroqqi Karongan Sampang adalah adanya peningkatan kesadaran dan tanggung jawab santri dalam merawat dan menjaga fasilitas pembelajaran bersama, khususnya tempel nadzam, santri dilatih untuk lebih disiplin dalam menjalankan tugas mereka, menumbuhkan semangat kerja sama antar santri, dengan sistem piket bergilir yang mengintegrasikan tanggung jawab terhadap fasilitas bersama, kualitas pendidikan di Pondok Pesantren At-Taroqqi mengalami peningkatan, dengan dilaksanakannya program ini, citra Pondok Pesantren At-Taroqqi semakin positif di mata masyarakat, dan program piket bergilir ini juga dapat menjadi contoh yang baik bagi lembaga pendidikan lain, khususnya yang berbasis pada nilai-nilai agama dan etika. Adapun faktor pendukungnya yaitu komitmen pengurus dan pengajar, partisipasi santri, fasilitas pembelajaran yang memadai, dan Kepedulian Terhadap Pendidikan Karakter. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain adalah kurangnya pemahaman awal tentang tanggung jawab, kurangnya sumber daya manusia untuk pengawasan, tantangan dalam meningkatkan disiplin, dan faktor lingkungan sosial.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Program Piket Bergilir Mengganti Tempel Nadzam Hafalan di Pondok Pesantren At-Taroqqi Karongan Sampang merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam menanamkan nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerja sama kepada santri. Melalui program ini, santri tidak hanya diberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan dalam menghafal nadzam, tetapi juga dilatih untuk memahami pentingnya menjaga dan merawat fasilitas bersama yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi bagian integral dari pendidikan karakter yang diterapkan di pesantren, yang berfokus tidak hanya pada aspek keilmuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tantangan dan hambatan, keberhasilan program ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk karakter santri, baik di lingkungan pesantren maupun dalam kehidupan bermasyarakat kelak. Dengan adanya sistem piket bergilir yang melibatkan seluruh santri, diharapkan mereka tidak hanya mampu mengelola waktu dan menjalankan tugas dengan baik, tetapi juga menghargai dan menjaga fasilitas pembelajaran yang mendukung keberlangsungan proses pendidikan.

Melalui evaluasi dan perbaikan yang terus menerus, program ini dapat menjadi model pendidikan karakter yang efektif yang memperkuat citra Pondok Pesantren At-Taroqqi sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang penting bagi generasi masa depan. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang luas dan berkelanjutan, serta menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai agama dan etika.

Saran

Dengan adanya program ini, diharapkan santri Pondok Pesantren At-Taroqqi Karongan Sampang dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sekitar, serta dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pondok Pesantren At-Taroqqi Karongan Sampang yang telah memberikan izin penelitian ini, dan Penulis juga mengucapkan terima

kasih kepada Universitas Sunan Giri Surabaya yang sudah memfasilitasi program Pengabdian Kepada Masyarakat ini kepada Penulis. Semoga program ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan juga bermanfaat bagi pembaca lain secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2020). Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori, M. (2019). Psikologi Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.
- Daryanto. (2019). Metode Pembelajaran: Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Gava Media.
- <http://repository.iainkudus.ac.id/5782/5/BAB%20II.pdf>
- https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/48782/2/19204022009_BAB-II_sampai_SEBELUM-BAB-TERAKHIR.pdf
- <https://eprints.uny.ac.id/64730/4/4.%20BAB%20II%20KAJIAN%20PUSTAKA.pdf>
- <https://journal-center.litpam.com/index.php/e-Saintika/article/view/24>
- <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/cier/article/download/4467/3374>
- https://repository.syekhnurjati.ac.id/11336/2/1908101203_3_bab2.pdf
- https://repository.uin-suska.ac.id/14519/7/7.%20BAB%20II_20181083PGMI.pdf
- https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=g pdu_c0AAAAJ
- Mulyasa, E. (2023). Inovasi dalam Pembelajaran: Menggunakan Teknologi dan Pendekatan Berbasis Proyek. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2020). Pembelajaran yang Efektif: Teori dan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhartono, H. (2021). Pengembangan Karakter Santri Melalui Tanggung Jawab Sosial. Jurnal Pendidikan Islam, 12(1), 45-60.
- Yaqub, A. M. (2020). Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Pesantren. Jakarta: Bumi Aksara.